

Langkah Awal Mencegah Malaria Dengan Melindungi Diri Dan Keluarga Dari Gigitan Nyamuk

Danik Riawati¹, dr. Achmad Reza², Budi Purwanto³ Okta Novi Wahyu Rahmadani⁴, Salwa⁵, Luluk Fdazillah Renaningati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknologi Bank Darah, Politeknik Akbara Surakarta

email: riawatidanik81@gmail.com, akubudi89@gmail.com,

No Hp: 087849077221

ABSTRAK

Malaria merupakan masalah Kesehatan yang perlu dilakukan pencegahan untuk meminimalisir penyebaran penyakit, salah satunya pemberian informasi pencegahan dengan melindungi diri dan keluarga dari gigitan nyamuk, karena sebagian besar wilayah Indonesia, malaria masih endemis. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengendalikan penularan penyakit malaria dengan melakukan pencegahan awal. Pelaksanaan kegiatan Metode kegiatan dilakukan oleh tim sesuai tugas pokok masing-masing serta proses penyampaian informasi dengan cara diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan media SAP, leaflet dan lembarbalik. Sasarannya yaitu seseorang yang pernah bepergian ke daerah endemis atau penduduk yang tinggal di daerah endemis. Hasil yang didapatkan yaitu informasi yang disampaikan dapat dimengerti maupun di pahami audien, karena dapat mengulang kembali informasi yang disampaikan khususnya manajemen lingkungan yang dilakukan pencegahan malaria.

Kata Kunci: Pencegahan malaria, lindungi diri dan keluarga, gigitan nyamuk

ABSTRACT

Malaria is a health problem that requires prevention to minimize the spread of the disease, one of which is providing prevention information by protecting yourself and your family from mosquito bites, because in most areas of Indonesia, malaria is still endemic. The aim of this community service is to control the transmission of malaria by carrying out early prevention. mplementation of activities The activity method is carried out by the team according to their respective main tasks and the process of delivering information by means of discussion and questions and answers using SAP media, leaflets and flipcharts. The target is someone who has traveled to an endemic area or residents who live in an endemic area. The results obtained were that the information conveyed could be understood and comprehended by the audience, because they could repeat the information conveyed, especially environmental management that was carried out to prevent malaria.

Keyword: Malaria prevention, protect yourself and your family, mosquito bites

1. PENDAHULUAN

Seseorang yang bepergian ke daerah endemis atau penduduk yang tinggal di daerah endemis harus diberitahu tentang risiko infeksi malaria dan cara mencegahnya. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor risiko yang memungkinkan penularan penyakit pada manusia, baik individu maupun kelompok. Salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah malaria. Penyakit ini sangat memengaruhi angka kematian dan kesakitan bayi, anak balita, dan ibu hamil, serta dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja (1). Penyakit yang disebabkan oleh plasmodium yang masuk ke dalam darah manusia melalui gigitan nyamuk anopheles. Plasmodium merusak eritrosit, menyebabkan kekurangan sel darah merah (2). Temuan tersebut apabila melakukan seleksi donor juga akan mengalami kendala seperti yang disimpulkan oleh Riawati D tahun 2022, menyatakan bahwa kadar hemoglobin, tekanan darah,

dan faktor lain menyebabkan beberapa kriteria calon pedonor tidak termasuk dalam kriteria seleksi umum (8).

Peningkatan kasus malaria juga disebabkan oleh perubahan iklim, kondisi sosial ekonomi, dan perilaku Masyarakat (3). Jumlah penderita yang ditemukan pada tahun 2022 adalah 443.530, lebih sedikit dari dua puluh tahun sebelumnya; namun, dalam sepuluh tahun terakhir, angka ini telah stagnan (1). Berdasarkan hal tersebut maka tenaga kesehatan ikut berperan untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan cara mengajarkan cara mencegah dan mengidentifikasi gejala awal malaria, pasien malaria juga harus diajarkan cara mengambil obat dengan dosis yang tepat untuk mencegah resistensi Plasmodium, dengan tujuannya untuk pengendalian malaria, harapannya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mencegah KLB. Ini dilakukan melalui program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (4). Langkah promotif yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan tentang malaria kepada kelompok sasaran yang sering bepergian di daerah endemis. Hal ini merupakan kumpulan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, termasuk penerapan gaya hidup sehat, seperti gizi seimbang, olahraga, pendidikan kesehatan, dan pemberdayaan komunitas. Tujuannya adalah agar masyarakat menjadi lebih proaktif dan mandiri dalam hal kesehatan mereka sendiri. Menurut Riawati D dan Purwanto B tahun 2025 dalam kegiatan edukasinya menyimpulkan bahwa hasil pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar, bahwa ada tanggapan yang positif, dan bahwa peserta aktif menjawab pertanyaan. (5), edukasi lain juga didapatkan bahwa salah satu tanda keberhasilan penyuluhan adalah antusiasme responden untuk mengajukan banyak pertanyaan kepada para pemateri selama sesi tanya jawab dan keaktifan responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim penyuluhan (6), upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kemampuan dan kesadaran kepada masyarakat mengenai ancaman bencana. Langkah mitigasi yang dapat dilakukan salah satunya dengan adanya penyuluhan mengenai pentingnya komunikasi terutama pada bencana gempa bumi(7). Salah satunya contoh sasarannya yaitu seseorang yang pernah bepergian ke daerah endemis atau penduduk yang tinggal di daerah endemis pemberian edukasi merupakan masyarakat yang di komunitasnya/keluarga yang pernah tinggal maupun berasal dari daerah endemis.

2.METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang langkah awal mencegah malaria dengan melindungi diri dan keluarga dari gigitan nyamuk. Kegiatan diawali dengan perizinan di area kost mahasiswa yang berasal dari daerah endemis, melakukan koordinasi dan penentuan topik Pendidikan Kesehatan, pembagian tugas, diskusi, membuat laporan dan publikasi. Tim pengabdian kepada masyarakat yaitu dosen dan mahasiswa Program Studi Teknologi Bank Darah Politeknik Akbara Surakarta yaitu Danik Riawati, SST. M.Kes sebagai koordinator kegiatan, Budi Puwanto, S.Si., M.Si sebagai farsilitator dan petugas survei, dr. Achmad Reza Diagitama sebagai konsultan tentang penyakit dan narasumber, dan di bantu mahasiswa Okta Novi Wahyu Rahamdani, Salwa, dan Luluk Fadzillah Renaningati. Pelaksanaan kegiatan di hari Jum'at, 26 Desember 2025, dari pukul 12.00 hingga 14.30 WIB. Metode kegiatan dilakukan oleh tim sesuai tugas pokok masing-masing serta proses penyampaian informasi dengan cara diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan media SAP, leaflet dan lembarbalik. Sasarannya yaitu seseorang yang pernah bepergian ke daerah endemis atau penduduk yang tinggal di daerah endemis.

Awal kegiatan dilakukan apersepsi untuk menilai pengetahuan audien, kemudian di lanjutkan penyampaian informasi oleh narasumber dan akhir diskusi evalu. asi pasca penyampaian informasi malaria, kemudiana dilakukan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta selama acara berlangsung untuk menanyakan permasalahan yang belum dipahami. Akhir kegiatan dilakuan evaluasi ulang dengan tujuan melakukan penilaian secara langsung, apakah selama proses diskusi dapat menerima informasi malaria dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan edukasi kepada mahasiswa tentang penyakit malaria

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di wilayah Surakarta yang ada pendatang dari luar Jawa. Audien dikumpulkan dalam satu tempat untuk memudahkan pelaksanaan, adapun peserta yang hadir sekitar 10 responden dikarenakan ada beberapa yang tidak hadir dikarenakan ada acara yang bersamaan. Proses kegiatan dilakukan tim yang tampak adanya respon positif dari audien dalam memperhatikan informasi yang disampaikan dan apabila ada yang kurang paham, secara spontan beliau langsung menanyakan ulang. Ada salah satu penyakit yang ditularkan vektor, malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Kesehatan(3).

Hal tersebut sesuai dengan teori manajemen lingkungan yang dilakukan seperti Membersihkan lingkungan, menimbun genangan air, membersihkan lumut, mengalirkan air yang tergenang, memanfaatkan kolam/tambak yang terbengkalai, melestarikan hutan mangrove (9)

4. KESIMPULAN

Hasil diskusi dalam pemberian pendidikan Kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan audien tentang langkah awal mencegah malaria dengan melindungi diri dan keluarga dari gigitan nyamuk. Awal kegiatan dilakukan apersepsi untuk menilai tingkat pengetahuan audien tentang pencegahan dan penanganan awal penderita malaria, salah satunya manfaat kelambu dan pengelolaan lingkungan. Akhir kegiatan diskusi dan tanya jawab juga dilakukan evaluasi untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat dimengerti maupun dipahami audien. Hal tersebut tampak sebagian besar sudah memahami, karena dapat menjawab pertanyaan dengan benar, salah satunya tata cara pencegahan dari lingkungan sekitar apa saja? Beberapa audien menjawab serentak antara lain Memelihara lingkungan, menimbun genangan air, membersihkan lumut, mengalirkan air yang tergenang, memanfaatkan kolam dan tambak yang tidak digunakan, dan melestarikan hutan mangrove.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Politeknik Akbara Surakarta dan sivitas akademika yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

1. RI KK. Laporan Tahunan 2022 Malaria [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan; 2023. Available From: [https://Malaria.Kemkes.Go.Id/Sites/Default/Files/2023-11/Laporan Tahunan Malaria 2022.Pdf](https://Malaria.Kemkes.Go.Id/Sites/Default/Files/2023-11/Laporan_Tahunan_Malaria_2022.Pdf)
2. Tirtana A, Riawati D. Buku Pelayanan Darah [Internet]. 2023. 1333 P. Available From:

- https://Books.Google.Co.Id/Books/About/Buku_Ajar_Pelayanan_Darah.Html?Id=-Rpseaaaqbaj&Redir_Esc=Y
3. Kementian Kesehatan RI. Pengendalian Faktor Risiko Malaria. 2022;
 4. Kementerian, Indonesia R. Tatalaksana Kasus Malaria [Internet]. Jakarta; 2020. Available From: https://Labkesmaspangandaran.Id/Perpustakaan/Index.Php?P=Show_Detail&Id=4137&Keywords=
 5. Riawati D, Purwanto B. Pendidikan Kesehatan Mengenai Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. 2025;5(1):69–73. Available From: https://Ejurnal.Universitas-Bth.Ac.Id/Index.Php/P3M_JUPEMAS/Article/View/1612
 6. Riawati D, Wahyuono T, Fitri AA, Wardani AS, Saputri JF. Edukasi Perilaku Hidup Sehat Untuk Ikut Mendonorkan Darah. Sci Technol J Pengabdi Masy [Internet]. 2024;1(2):32–6. Available From: <https://Journal.Scitechgrup.Com/Index.Php/Sjpm/Article/View/26>
 7. Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi, Pranoto Suryo Herbanu, Danik Riawati, Jasmine Hera Veronia MBS. Penyuluhan Pentingnya Komunikasi Saat Terjadi Bencana Gempa Bumi Di Lingkungan SEKOLAH R. HIKMAYO J Pengabdi Masy [Internet]. 2023;2(April). Available From: <https://Jurnal.Amayogyakarta.Ac.Id/Index.Php/HIKMAYO/Article/View/112>
 8. Riawati D. Faktor Penentu Kriteria Penolakan Seleksi Umum Pendonor Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kesehatan. J Med Usada [Internet]. 2022;5(2):49–54. Available From: <https://Ejournal.Stikesadvaita.Ac.Id/Index.Php/Medikausada/Article/View/137/97>
 9. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Kenali dan Berantas Malaria. 2020; Available from: [file:///D:/BUKU-BUKU/MALARIA/Leaflet Kenali dan Berantas Malaria 2020 \(Kemenkes\).pdf](file:///D:/BUKU-BUKU/MALARIA/Leaflet%20Kenali%20dan%20Berantas%20Malaria%202020%20(Kemenkes).pdf)